

**PENGARUH METODE DIKTE TERHADAP KEMAMPUAN
MENULIS KALIMAT SEDERHANA PADA SISWA
KELAS I B DI UPTD SD NEGERI OEBOBO 2**

Febriyani Andri Pai¹, Markus Sampe², Rista Apriliya Devi³

¹²³PGSD FKIP, Universitas Nusa Cendana Kupang

andryebby@gmail.com, markus.sampe@staf.undana.ac.id,
rista.aprilia.devi@staf.undana.ac.id

ABSTRACT

Febriyani Andri Pai, NIM 2201140125, 2026. Thesis titled "The Effect of the Dictation Method on the Ability to Write Simple Sentences Among First-Grade Class 1B Students at UPTD SD Negeri Oebobo 2." Supervised by Markus Sampe, S.Pd., M.M and Rista Apriliya Devi, M.Pd. This study was motivated by the low ability of Grade 1B students at UPTD SD Negeri Oebobo 2 in writing simple sentences, indicated by spelling errors, letter reversals, and difficulties in arranging words into sentences. The study aimed to determine the effect of the dictation method on students' simple sentence writing ability. A quantitative approach with a One-Group Pretest-Posttest design was employed. The sample consisted of 18 students. Data were collected through observation, tests, interviews, and documentation. Data analysis included validity and reliability tests, the Shapiro-Wilk normality test, and hypothesis testing using the Paired Sample t-Test with SPSS version 27. The results showed that the instrument was valid and reliable, with a Cronbach's Alpha value of 0.710. The normality test indicated that all data were normally distributed. Hypothesis testing showed that the simple sentence structure variable (Y1) had a significance value of 0.215 (>0.05), indicating no significant effect. In contrast, the accuracy variable (Y2) obtained a significance value of 0.048 (<0.05), indicating a significant effect. Therefore, the dictation method was more effective in improving students' accuracy in writing simple sentences than in developing sentence structure skills.

Keywords: Dictation Method, Writing Skills, Simple Sentencesl.

ABSTRAK

Febriyani Andri Pai, NIM 2201140125, 2026. Skripsi berjudul "Pengaruh Metode Dikte terhadap Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana pada Siswa Kelas 1B SD Negeri Oebobo 2." Dibimbing oleh Markus Sampe, S.Pd., M.M dan Rista Apriliya Devi, M.Pd. Penelitian ini dilatarbelakangi

oleh rendahnya kemampuan siswa Kelas 1B di UPTD SD Negeri Oebobo 2 dalam menulis kalimat sederhana, yang ditandai dengan kesalahan ejaan, pembalikan huruf, dan kesulitan dalam menyusun kata menjadi kalimat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode dikte terhadap kemampuan menulis kalimat sederhana siswa. Pendekatan kuantitatif dengan desain *One-Group Pretest-Posttest* digunakan. Sampel terdiri dari 18 siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data meliputi uji validitas dan reliabilitas, uji normalitas *Shapiro-Wilk*, serta pengujian hipotesis menggunakan Uji t Sampel Berpasangan dengan SPSS versi 27. Hasil menunjukkan bahwa instrumen tersebut valid dan reliabel, dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,710. Uji normalitas menunjukkan bahwa seluruh data berdistribusi normal. Uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel struktur kalimat sederhana (Y1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,215 ($>0,05$), yang mengindikasikan tidak adanya pengaruh yang signifikan. Sebaliknya, variabel akurasi (Y2) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,048 ($<0,05$), yang mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan. Oleh karena itu, metode dikte lebih efektif dalam meningkatkan akurasi siswa dalam menulis kalimat sederhana daripada dalam mengembangkan keterampilan struktur kalimat.

Kata kunci: Metode Dikte, Keterampilan Menulis, Kalimat Sederhana

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu proses krusial dalam Pembangunan nasional, karena tanpa dukungan pendidikan, pembangunan suatu bangsa dan negara tidak dapat berjalan secara optimal. Hal ini selaras dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan juga bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan tersebut, kurikulum memiliki peran penting sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Kurikulum berfungsi sebagai panduan dan pengatur dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kurikulum merupakan salah satu

komponen kunci dalam keberhasilan pendidikan, karena kurikulum yang baik dan sesuai dapat mengarahkan proses pembelajaran menuju tercapainya tujuan dan sasaran pendidikan secara optimal (Julaeha et al., 2021). Sejalan dengan itu, Indarta et al. (2022) menyatakan bahwa kurikulum merupakan komponen penting yang memastikan bahwa berbagai metode pembelajaran, baik yang telah ada maupun yang akan dikembangkan, dapat diterapkan secara efektif dan selaras dengan tujuan pendidikan sehingga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

Pendidikan juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas individu secara signifikan serta membentuk pengetahuan dan keterampilan siswa. Pendidikan yang berkualitas mampu memfasilitasi siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal dalam berbagai aspek perkembangan. Dalam implementasinya, penerapan kurikulum dalam proses pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari pengembangan keterampilan berbahasa, salah satunya adalah keterampilan menulis.

Menulis dapat didefinisikan sebagai proses mentransfer ide atau pemikiran melalui bahasa tertulis sebagai sarana komunikasi. Kemampuan menulis mengharuskan individu untuk mengekspresikan dan menyampaikan kepada orang lain apa yang mereka rasakan, inginkan, dan pikirkan melalui Bahasa tertulis. Aktivitas ini melibatkan pengekspresian pemikiran atau perasaan, seperti dalam penulisan kreatif atau penulisan surat.

Selain itu, menulis adalah proses pengembangan keterampilan untuk mentransfer pemikiran menggunakan bahasa tertulis yang terstruktur.

Keterampilan menulis mencakup aktivitas mengekspresikan ide atau pemikiran melalui pemikiran dan struktur kalimat menggunakan bahasa tertulis sebagai sarana komunikasi. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan menulis pada anak-anak dalam konteks pembelajaran memerlukan perhatian serius dari pendidik, seperti guru, orang tua, atau anggota keluarga. Keterampilan menulis bukanlah kemampuan yang diwariskan secara genetik, melainkan hasil dari proses belajar dan ketekunan individu. Oleh karena itu,

kemajuan dalam keterampilan ini dapat diamati melalui tulisan anak-anak. Hasil tulisan ini tidak dapat dicapai tanpa latihan dan motivasi intrinsik untuk belajar Menyusun kata-kata menjadi kalimat, kalimat menjadi paragraf, dan pada akhirnya menghasilkan tulisan yang dapat dipahami oleh orang lain. Pada dasarnya, menulis adalah salah satu keterampilan bahasa yang krusial untuk dikuasai, karena melalui menulis, individu dapat mengekspresikan pikiran dan perasaannya dalam berbagai bentuk tulisan (Waruwu, 2022).

Meskipun sudah banyak penelitian yang membahas keterampilan menulis pada siswa sekolah dasar, sebagian besar penelitian tersebut lebih menekankan pada kemampuan menulis paragraf atau teks pada siswa kelas yang lebih tinggi. Sementara itu, penelitian yang secara khusus membahas kemampuan menulis kalimat sederhana pada siswa kelas I sekolah dasar masih terbatas. Selain itu, penelitian yang mengkaji penggunaan metode dikte dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana pada siswa kelas I juga belum banyak dilakukan. Bukti empiris

yang menunjukkan bahwa metode dikte dapat meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana pada tahap awal pembelajaran menulis juga masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh metode dikte terhadap kemampuan menulis kalimat sederhana pada siswa kelas I sekolah dasar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas ditemukan bahwa kemampuan menulis kalimat sederhana pada siswa kelas I UPTD SD Negeri Oebobo 2 masih menghadapi berbagai kendala dalam menulis kalimat sederhana diantaranya kesalahan ejaan, huruf terbalik, serta keterbatasan dalam menyusun kata-kata secara berurutan. Data yang diperoleh dari jumlah siswa kelas I B yang berjumlah 27 orang menunjukkan bahwa kemampuan menulis kalimat sederhana siswa masih beragam. Dari jumlah tersebut, terdapat 8 siswa yang sudah mampu menulis kalimat sederhana dengan cukup baik tanpa banyak bimbingan dari guru. Sementara itu, 14 siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis kalimat sederhana sehingga masih

memerlukan bantuan dan bimbingan dari guru. Selain itu, terdapat 5 siswa yang masih belum mampu mengenal dan menulis huruf dengan baik, sehingga mereka juga mengalami kesulitan dalam menulis kalimat sederhana. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran menulis pada tahap awal belum sepenuhnya sesuai dengan karakteristik perkembangan dan kebutuhan siswa tingkat bawah.

Menurut (Hulwah & Ahmad, 2022) ciri-ciri siswa yang mengalami kesulitan menulis meliputi sering salah eja kata, mencampurkan huruf besar dan kecil, menulis huruf yang tidak seragam dalam ukuran dan bentuk, serta belum mampu memegang pensil dengan benar. Tulisan mereka juga terlihat tidak konsisten. Bahkan saat mencontoh dari buku atau papan tulis, siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis. Sehubungan dengan penjelasan ciri-ciri kesulitan siswa dalam menulis tersebut, peneliti menemukan bahwa di UPTD SD Negeri Oebobo 2 mengalami hal serupa. Dari hasil kegiatan observasi diketahui bahwa salah satu faktor utama yang menyebabkan kemampuan siswa dalam menulis

kata-kata sederhana rendah adalah penggunaan metode pengajaran yang kurang bervariasi dan belum dioptimalkan untuk melatih keterampilan menulis. Pengajaran menulis yang lebih berorientasi pada tugas tanpa bimbingan sistematis mengakibatkan siswa tidak mendapatkan latihan terstruktur yang memadai. Oleh karena itu, perlu diterapkan metode pengajaran yang efektif, seperti metode dikte yang telah terbukti dapat melatih kemampuan siswa dalam mendengarkan, memahami bunyi bahasa, dan menuliskannya menjadi kata-kata sederhana yang akurat dan terorganisir.

Penerapan metode dikte dalam proses pembelajaran menulis menawarkan sejumlah keuntungan, terutama bagi siswa kelas I sekolah dasar. Melalui kegiatan dikte, siswa dilatih untuk mendengarkan dengan cermat, memahami fonetik kata-kata, dan menuliskannya dengan akurat. Metode dikte adalah pendekatan yang melibatkan siswa dalam kegiatan menulis melalui proses pengucapan materi oleh guru, diikuti dengan penulisan oleh siswa berdasarkan apa yang mereka dengar (Hidayah et al.,

2025). Langkah-langkah dalam menerapkan metode dikte meliputi guru membacakan materi yang akan didikte. Pertama, guru membacakan materi dengan kecepatan normal, sementara siswa fokus mendengarkan. Kedua, guru membacakan materi secara bertahap, kalimat demi kalimat, dengan jeda yang lebih lama untuk memberi kesempatan kepada siswa mencatat apa yang mereka dengar. Ketiga, guru membacakan materi kembali dengan kecepatan normal agar siswa dapat memeriksa ulang tulisan mereka.

Solusi yang ditawarkan di atas diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayah, *et al* (2025). Dalam jurnal bimbingan konseling pendidikan islam dengan judul “Layanan Bimbingan Belajar untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Melalui Metode Dikte Siswa Kelas II SDN Sumbermulyo Sarang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa kelas II A SDN Sumbermulyo Sarang umumnya baik, meskipun terdapat sekitar lima siswa yang belum lancar dan satu siswa yang belum bisa menulis sama sekali. Hasil ini membuktikan bahwa metode dikte efektif dalam

meningkatkan kemampuan menulis siswa sekolah dasar khususnya kelas I. Untuk mengatasi tantangan ini, guru menerapkan bimbingan belajar tambahan selama 15 menit setelah jam pelajaran dan metode dikte dalam pembelajaran. Implikasi dari pendekatan ini adalah peningkatan keterampilan menulis dan mendengarkan siswa, serta dukungan terhadap kebijakan pendidikan inklusif dengan memberikan bantuan yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Strategi ini juga berpotensi memperkuat keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran, mendukung pengembangan holistik siswa sesuai dengan kebijakan pendidikan yang berlaku.

Berdasarkan analisis masalah-masalah ini, metode dikte dapat digunakan sebagai alternatif bagi pendidik untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menulis kata-kata sederhana. Metode ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa, terutama di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji layanan bimbingan belajar untuk meningkatkan kemampuan menulis

kata-kata sederhana melalui metode dikte pada siswa kelas satu di UPTD SD Negeri Oebobo 2.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *one group pretest-posttest* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode dikte terhadap kemampuan peserta didik dalam menulis kalimat sederhana pada kelas I B di UPTD SD Negeri Oebobo 2. Dalam desain ini, satu kelompok diberi perlakuan yang sama, kemudian dibandingkan hasil sebelum (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*).

Tujuan utama penelitian ini adalah menganalisis dampak penerapan metode diktat terhadap kemampuan menulis kata-kata sederhana pada siswa kelas 1 B di UPTD SD Negeri Oebobo 2. Proses penelitian dimulai dengan *pretest* untuk menilai kemampuan dasar siswa dalam menulis kata-kata sederhana. Selama pembelajaran, aktivitas siswa dipantau menggunakan lembar observasi. Pada tahap akhir, akan dilakukan wawancara terhadap guru dan siswa terkait penerapan metode dikte di sekolah dasar.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, tes, teknik wawancara dan studi dokumentasi sedangkan untuk analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji validitas, uji reabilitas, uji normalitas dan uji hipotesis. Untuk mengujinya menggunakan SPSS versi 27. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 27 untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Setelah seluruh uji prasyarat terpenuhi, selanjutnya dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian menunjukkan bahwa metode dikte memberikan pengaruh yang lebih kuat terhadap ketepatan menulis kalimat sederhana (Y_2) dibandingkan struktur kalimat sederhana (Y_1). Hal ini terlihat dari peningkatan kemampuan siswa dalam menulis huruf, kata, dan ejaan dengan lebih tepat setelah diberikan perlakuan. Siswa juga menunjukkan tulisan yang lebih rapi, pengurangan kesalahan huruf terbalik, serta kemampuan menuliskan kata sesuai

bunyi yang didengar. Secara statistik, hasil uji menunjukkan bahwa variabel Y_2 mengalami peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan Y_1 . Kondisi ini menunjukkan bahwa metode dikte lebih efektif dalam melatih aspek mekanis menulis daripada kemampuan menyusun struktur kalimat secara mandiri.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan dan kelayakan instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Instrumen dinyatakan valid apabila mampu mengukur aspek yang seharusnya diukur serta menghasilkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, pengujian validitas menggunakan validitas ahli (*expert judgment*) melalui lembar validasi yang mencakup beberapa aspek penilaian, yaitu kesesuaian instrumen dengan tujuan penelitian, kesesuaian indikator yang diukur, ketepatan penggunaan bahasa, kesesuaian materi dengan tingkat pemahaman siswa, serta kejelasan penyusunan kalimat pada setiap butir instrumen. Proses validasi dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan telah sesuai dengan indikator penelitian dan mudah dipahami

oleh siswa. Selain itu, uji validitas juga menggunakan bantuan SPSS versi 27.

Tabel 1 Validitas Soal

No. Soal	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Kriteria
1	0,478	0,4683	Valid
2	0,564	0,4683	Valid
3	0,511	0,4683	Valid
4	0,513	0,4683	Valid
5	0,604	0,4683	Valid
6	0,511	0,4683	Valid
7	0,597	0,4683	Valid
8	0,516	0,4683	Valid
9	0,492	0,4683	Valid
10	0,478	0,4683	Valid

Setelah dilakukan uji validitas pada setiap butir soal dan diperoleh hasilnya, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui sejauh mana instrumen memberikan hasil yang konsisten apabila dilakukan pengujian berulang pada objek yang sama. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach Alpha* sebagai berikut:

Tabel 2 Reliability Statistics

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.710	10

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,710 dengan jumlah item sebanyak 10 butir soal. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang baik. Karena nilai *Cronbach's Alpha* berada di atas batas minimum yang umum digunakan, yaitu 0,60, maka instrumen dapat dinyatakan reliabel.

Pada uji normalitas, data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan uji normalitas dengan metode *shapiro-Wilk* untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian tersebut dilakukan dengan bantuan aplikasi *SPSS For Windows versi 27*. Adapun hasil normalitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Data

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre-Y ₁	.196	18	.065	.930	18	.197
Post-Y ₁	.167	18	.200 [*]	.932	18	.209
Pre-Y ₂	.255	18	.003	.903	18	.066
Post-Y ₂	.162	18	.200 [*]	.910	18	.085
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Tabel 4 Uji Hipotesis

Paired Samples Test										
		Paired Differences								
					95% Confidence Interval of the Difference					
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	Lower	Upper	t	df		Sig. (2-tailed)
Pair 1	Pre Y1 - Post Y1	-.444	1.464	.345	-1.173	.284	-1.288	17		.215
Pair 2	Pre Y2 - Post Y2	-.667	1.328	.313	-1.327	-.006	-2.129	17		.048

Dalam uji *Shapiro-Wilk*, dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal, sedangkan jika Sig. < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil tersebut, seluruh variabel penelitian menunjukkan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05.

Pada Pre-Y₁ (0,197) dan Post-Y₁ (0,209), data menunjukkan distribusi yang cukup stabil dan tidak menyimpang dari kurva normal.

Begitu juga pada Pre-Y₂ (0,066) dan Post-Y₂ (0,085), meskipun nilai Pre-Y₂ mendekati batas 0,05, namun masih berada di atas ambang signifikansi sehingga tetap dikategorikan normal. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data masih mengikuti pola distribusi normal meskipun terdapat sedikit variasi pada nilai Pre-Y₂.

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji *t-test* dengan jenis uji *paired sampel t-test* dengan bantuan aplikasi SPSS for windows 27. Hasil pengujian hipotesis dapat disajikan pada tabel dibawah ini.

Berdasarkan hasil uji Paired Samples Test, analisis dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) pada dua variabel, yaitu Y₁ dan Y₂. Uji ini digunakan untuk melihat apakah terdapat pengaruh perlakuan terhadap kedua variabel tersebut secara signifikan.

Pada Pair 1 (Pre-Y₁ – Post-Y₁) diperoleh nilai rata-rata selisih (*mean difference*) sebesar -0,444, yang menunjukkan adanya peningkatan kecil pada nilai *posttest* dibandingkan *pretest*. Namun, nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,215 lebih besar dari 0,05, sehingga secara statistik perbedaan tersebut tidak signifikan.

Sementara itu, pada Pair 2 (Pre-Y₂ – Post-Y₂) diperoleh nilai rata-rata selisih sebesar -0,667, yang menunjukkan adanya peningkatan nilai *posttest* yang lebih besar dibandingkan Y₁. Hasil uji menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,048, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa

terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* pada Y_2 . Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa perlakuan yang diberikan memberikan pengaruh yang nyata terhadap peningkatan kemampuan atau aspek yang diukur pada variabel Y_2 . Nilai t hitung sebesar -2,129 juga memperkuat adanya perbedaan yang signifikan secara statistik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai pengaruh metode dikte terhadap kemampuan menulis kalimat sederhana peserta didik kelas I B di UPTD SD Negeri Oebobo 2, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode dikte berjalan dengan baik dan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan. Metode ini mampu meningkatkan keterlibatan, keaktifan, serta perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran menulis kalimat sederhana.
2. Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan telah

memenuhi kriteria kelayakan, sehingga dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data yang valid dan reliabel.

3. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa seluruh data berdistribusi normal, sehingga analisis data menggunakan uji statistik parametrik (*paired sample t-test*) dapat dilakukan.
4. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa:
 - a. Pada variabel Y_1 , tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* (Sig. 0,215 > 0,05).
 - b. Pada variabel Y_2 , terdapat pengaruh yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* (Sig. 0,048 < 0,05).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode dikte lebih dominan berpengaruh terhadap ketepatan menulis kalimat sederhana (Y_2) karena metode ini secara langsung melatih kemampuan mendengar dan menulis secara tepat melalui latihan berulang. Sebaliknya, pengaruh terhadap struktur kalimat sederhana (Y_1) relatif lebih rendah karena metode dikte kurang memberikan kesempatan kepada

siswa untuk mengembangkan kemampuan menyusun kalimat secara mandiri. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan kemampuan struktur kalimat sederhana, metode dikte perlu dipadukan dengan metode pembelajaran lain yang lebih menekankan aktivitas penyusunan kalimat secara aktif dan kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiwan, A., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Teori-Teori Belajar Bermunculan Teori Belajar Muncul Bersamaan dengan Teori Belajar Kognitif. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 14(2), 302–311.
- Hidayah, S. F., Khunaivi, H., Agustin, R., Shofi, A. S., & Nurjannah, N. E. (2025). Layanan Bimbingan Belajar untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Melalui Metode Dikte Siswa Kelas II SDN Sumbermulyo Sarang. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 6(2), 339–348.
- Hulwah, B., & Ahmad, M. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Menulis Permulaan pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7360–7367.
- Hulwah, B., & Ahmad, M. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Menulis Permulaan pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7360–7367.
- Indarta, Y., Ambiyar, A., Samala, A. D., & Watrianthos, R. (2022). Metaverse: Tantangan dan peluang dalam pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3351-3363.
- Julaeha, S., Muslimin, E., Hadiana, E., & Zaqiah, Q. Y. (2021). Manajemen inovasi kurikulum: Karakteristik dan prosedur pengembangan beberapa inovasi kurikulum. *Muntazam*, 2(01).
- Shahbana Elvia Baby, Farizqi Fiqh Kautsar, & Satria Rachmat. (2020). Implementasi Teori Belajar Behavioristik dalam Pembelajaran. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, Vol 9, No. 1(1), 24–33.
- Waruwu, L. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Concept Sentence untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Ulasan. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 167–173.